

---

## KINERJA LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL MELALUI PROFITABILITAS PADA NILAI PERUSAHAAN

Haula Nur Arifani\*

Akuntansi, Universitas Widyaatama, Indonesia

Veronica Christiani

Akuntansi, Universitas Widyaatama, Indonesia

### \*Corresponding Author

Haula Nur Arifani

[haulanurarifani1@gmail.com](mailto:haulanurarifani1@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history :

**Received:**

15 July 2025

**Revised:**

26 November 2025

**Accepted:**

05 December 2025

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental performance, institutional ownership through profitability on the value of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2024. A total of 87 companies constituted the study population, using a purposive sampling technique obtained a research sample of 17 companies and observation data of 102 companies. This study is a quantitative study with panel data regression analysis methods and path analysis using Eviews 13. The results of the study partially indicate that environmental performance and institutional ownership have no significant effect on profitability. Then, environmental performance does not significantly affect company value, while institutional ownership and financial performance significantly affect company value. Simultaneously, environmental performance and institutional ownership do not affect profitability. Meanwhile, environmental performance, institutional ownership, and profitability simultaneously significantly influence firm value. Furthermore, profitability, as measured by ROA, is unable to mediate the influence of environmental performance and institutional ownership on firm value.

---

*Keywords : Environmenta Performance, Institutional Ownership, Profitability and Firm Value.*

---

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## INTRODUCTION

Berdirinya suatu perusahaan tidak terlepas dari penilaian berbagai pihak. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu bersaing, bertahan bahkan berkembang. Perusahaan yang sudah *go public* memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan guna meningkatkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang dipandang oleh investor, dengan dilihatnya dari semakin baik nilai suatu perusahaan tersebut (Gultom, Robinhott, Agustina, Wijaya, 2013)

Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan untuk setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham berperan sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan (Ojikutu et al., 2017).

Harga saham secara umum dapat diamati dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kinerja IHSG pada 2023 lebih baik daripada tahun 2022, di tahun 2022 IHSG hanya mampu melesat 4,09%. Sedangkan di 2023, IHSG mampu naik hingga 6,16%. Meski kinerjanya lebih baik, namun IHSG kembali terkoreksi pada sesi perdagangan terakhir ditutup melemah 0,43%. Penurunan IHSG didorong oleh kompaknya penurunan semua sektor, salah satunya sektor energi yang mengalami penurunan tertinggi Chandra Dewi (2024).

Penurunan harga saham tersebut salah satunya dialami oleh PT. Adaro Tbk. Menurut analis sekuritas Herditya Wicaksana (2023), harga saham PT Adaro Tbk mengalami sentimen negative setelah adanya aksi protes pemegang saham atas rencana pembangunan pembangkit listrik tenaga uap atau PLTU batu bara di Kalimantan untuk smelter alumunium. Harga saham tersebut dinilai masih dalam fase bearish dan terus melemah hingga 46.75% sepanjang bulan Mei 2023 pada rapat umum pemegang saham (RUPS). aksi protes tersebut dilakukan oleh organisasi yang peduli terhadap lingkungan yaitu *Greenpeace*.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor energi merupakan salah satu tolak ukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga peran energi sangatlah penting terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar sektor kehidupan tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan energi seperti sektor industri, rumah tangga, transportasi, jasa dan lainnya serta sektor energi salah satu penyumbang PDB Negara.

Sejalan dengan fenomena diatas, akibat dari keputusan yang akan berdampak negatif pada kondisi lingkungan. John Elkinton (1997) memperkenalkan *teori tiple bottom line*, yaitu *people, planet* dan *profit* (3P). Maka dari itu, perusahaan yang mengupayakan keberlanjutan harus fokus pada 3P. Fokusnya tidak hanya pada tingkat keuntungan saja, namun perusahaan juga harus memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap kondisi ekologi atau lingkungan dan sosial.

Dalam tingkatan nasional pengukuran kinerja lingkungan perusahaan, diwajibkan secara langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), melalui regulasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021. Sedangkan PROPER merupakan pengukuran kinerja lingkungan yang menggambarkan tanggung jawab serta kontribusi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh oleh perusahaan mencerminkan semakin tinggi ketercapaian kinerja lingkungannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadav et al (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan yang berulang kali mendapat peringkat hijau untuk meningkatkan kinerja lingkungan menunjukkan SCAR yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kurang atau tidak berubah.

Sedangkan proses dalam memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan juga dapat berdampak pada terjadinya konflik kepentingan antara agent (pihak manajemen) dan principal (pemilik perusahaan) yang dikenal dengan istilah agency problem. Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost, diantaranya yaitu dengan adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen (Abundanti, 2019).

Menurut hasil penelitian Thanatawee (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan ketika diklasifikasikan menjadi dua yaitu kepemilikan institusional dalam dan luar negeri.

Selain beberapa faktor diatas yang menjadi signal bagi investor dalam menilai baik buruknya suatu perusahaan, dengan upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan serta meminimalkan konflik antara manajemen dan pemegang saham, yang bisa jadi tidak secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, perlu diperhatikan dengan peningkatan pendapatan perusahaan, efisiensi biaya operasional, serta memaksimalkan laba dan kas untuk menguntungkan para investor.

Brigham (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan akan mempengaruhi nilai perusahaan dan struktur modal. Prestasi keuangan sering kali dinilai berdasarkan profitabilitas perusahaan yang mencerminkan laba dari asset, ekuitas, dan investasi perusahaan. Keuntungannya, ketika kinerja keuangan meningkat, kesejahteraan investor juga akan naik, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yudhistira (2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosksikan *ROA* menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value (PBV)*.

Bahwa peningkatan nilai rasio profitabilitas dapat memberikan sinyal atau indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi dan

gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang telah disediakan oleh para pemegang saham.

## THEORETICAL FRAMEWORK AND EMPIRICAL STUDIES

### Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) yang disampaikan (Meckling & Jensen, 1976) menyatakan bahwa teori agensi (*agency theory*) adalah suatu hubungan keagenan yang mengikat sebagai bentuk kerjasama antara agen dan prinsipal, hal ini mengharuskan agen dapat memberi pelayanan prinsipal, dan prinsipal kemudian medelegasikan prinsip tersebut kepada keputusan agen terkait. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Husnan & Pudjiastuti, 2015) pihak manajemen (*agent*) dalam sebuah perusahaan diharapkan oleh para pemilik perusahaan (*principals*) agar mampu mengelola perusahaan dengan baik.

### Nilai Perusahaan

Gitman & Zutter (2012) memberikan pendapat bahwa nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham. Sementara E. . Brigham & Houston (2015) mendefinisikan nilai perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan harga saham, di mana dapat memberikan kesejahteraan pada pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Sedangkan Fahmi (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yang mencerminkan kondisi yang terjadi dipasar.

### **Price Book Value (PBV)**

Sarumpaet et al (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi Price Book Value (PBV), maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Menurut sudut pandang lain, PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga pasar suatu saham diperdagangkan di atas atau dibawah nilai bukunya, atau undervalued. Savira M A & Kartadjumena (2024) menyatakan bahwa rasio Price Book Value (PBV) merupakan metrik yang berharga untuk menilai nilai perusahaan karena rasio ini membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan.

### Kinerja Lingkungan

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67, “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup”. Pasal 68, “Setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan wajib: (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/ atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”.

Dalam undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya wajib untuk menjaga dan memelihara kelangsungan lingkungan hidup. Sulistiawati & Dirgantari (2017) menyatakan kinerja lingkungan adalah suatu upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan. Apabila tingkat kerusakan lingkungan rendah, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan baik. Sebaliknya apabila tingkat kerusakan lingkungan tinggi, maka menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan buruk.

Tabel 1. Penilaian Kinerja Lingkungan PROPER

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya	5
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai ketentuan	3
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan	2
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan	1

Sumber: [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)

## Kepemilikan Institusional

Chabachib et al (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi di luar perusahaan. Kepemilikan organisasional seperti ini dianggap sebagai sistem pengawasan yang berhasil dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin tinggi tingkat kepemilikan organisasional akan menyebabkan semakin besarnya pengawasan yang dilakukan oleh investor organisasional sehingga menghambat perilaku praktis manajer. Kepemilikan institusional memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Karena tugas utama manajemen adalah mensejahterakan pemilik modal, dengan adanya kepemilikan institusional yang secara ketat mengontrol aktivitas perusahaan yang akan membantu upaya manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

## Profitabilitas

Menurut Tarigan & Sari (2025) profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Ukuran ini mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Tingkat profitabilitas yang baik memberikan petunjuk bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan (Goldie Kelly & Deliza Henny, 2023).

Menurut Hery (2019) Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauh mana aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini mengukur besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan memberikan dampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan memberikan citra positif bagi masyarakat dan investor serta calon investor. Perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan, dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan.

#### **H1. Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efektif juga pengawasan pihak pemegang saham kepada perusahaan untuk mengurangi agency cost dan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **H2. Diduga Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas**

Penelitian yang dilakukan oleh Suandi & Ruchjana (2021) menunjukkan hasil kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap return on assets. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor maupun stakeholder lainnya sehingga akan dapat berdampak pada kinerja keuangan profitabilitas.

#### **H3. Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi, yaitu masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

#### **H4. Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas**

## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Carolin & Susilawati (2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya tingginya profitabilitas perusahaan menarik investor dan mengindikasikan bahwa keuangan perusahaan baik yang menaikkan permintaan saham serta berpotensi menaikkan harga sahamnya dan menaikkan nilai perusahaan.

**H5. Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## **Profitabilitas Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Surya et al (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Perusahaan yang telah memiliki sertifikasi PROPER berkorelasi positif dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani & Andayani (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi dapat menciptakan sinergi antara kepentingan pihak manajer dengan penanaman modal sehingga perusahaan bisa merealisasikan tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

**H6. Diduga Profitabilitas memediasi pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

## **RESEARCH METHODS (12 pt)**

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian explanatory. Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Husein (2008) Penelitian explanatory juga digunakan untuk menentukan apakah penelitian berikutnya masih diperlukan atau tidak.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi tahun 2019-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan (X1)	PROPER	Peringkat Penilaian (Emas, Hijau, Biru, Merah dan Hitam) - (KLHK)	Ordonal
Kepemilikan Institusional (X2)	KI	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ X 100%	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	PBV	$\frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$ X 100%	Rasio
Profitabilitas (M)	ROA	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ X 100%	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

## Teknik dan Pengumpulan Data

Sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku teks, jurnal hasil penelitian serta regulasi-regulasi yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen dalam penelitian ini adalah annual report, dokumen tersebut diperoleh dari site Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dan site resmi masing-masing perusahaan serta site resmi KLHK proper.menlhk.go.id/proper. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dalam laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 3. Hasil *Purposive Sampling*

No.	Kriteria Sample	Jumlah Data
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2024	87
2	Perusahaan Sektor Energi yang mengalami delisting	-2
3	Perusahaan yang tidak memiliki peringkat PROPER secara berturut-turut dari tahun 2019-2024	-66
4	Perusahaan yang tidak memiliki Laporan Tahunan yang lengkap	-2
5	Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap	0
<b>Jumlah sampel penelitian dalam satu periode</b>		<b>17</b>
<b>Jumlah sampel penelitian dalam periode pengamatan 2019-2024 (17 x 6 tahun)</b>		<b>102</b>

Sumber: Data diolah peneliti 2025

## Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Analisis induktif dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan pengelolaan data dibantu oleh aplikasi eviews versi 13.

## RESULTS AND DISCUSSIONS

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil dari suatu pengolahan data yang bersumber dari sampel peneliti tanpa bermaksud untuk menarik Kesimpulan yang berlaku secara umum. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	X1_KL	X2_KI	Y_PBV	M_ROA
Mean	0.569067	-0.191202	0.143389	-0.900585
Median	0.602060	-0.166378	0.082215	-0.930888
Maximum	0.698970	-0.000217	1.789858	0.996512
Minimum	0.477121	-0.851706	-0.568898	-2.337242
Std. Dev.	0.088015	0.195298	0.454351	0.593202
Skewness	0.223524	-1.843434	1.514927	0.630901
Kurtosis	1.574917	6.378020	5.691984	4.384792

Sumber : Eviews 13 (data diolah peneliti, 2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 102 sampel. Hasil nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki rentang nilai yang luas. Nilai standar deviasi masing-masing variabel cukup berbeda dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai variabel tersebut terdistribusi dengan baik.

### Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah suatu model analisis yang dapat menghubungkan dua jenis data, yaitu *cross section* dan *time series*. Analisis regresi data panel pada penelitian ini disajikan pada tebel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Model 1 (X dan M terhadap Y)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_KL	-0.922048	0.465509	-1.980732	0.0651
X2_KI	0.386985	0.133339	2.902257	0.0104
M_ROA	0.269035	0.064211	4.189829	0.0007
C	0.984377	0.323322	3.044569	0.0077

Sumber : Eviews 13 (data diolah peneliti, 2025)

Dari hasil estimasi tersebut diperoleh regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.984377 - 0.922048X_1 + 0.386985X_2 + 0.269035M + e$$

**Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Model 2 (X terhadap M)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.082974	0.491433	-2.203708	0.0299
X1_KL	0.076924	0.830721	0.092600	0.9264
X2_KI	-0.724956	0.429730	-1.687002	0.0948

Sumber : Eviews 13 (data diolah peneliti, 2025)

Dari hasil estimasi tersebut, diperoleh data panel sebagai berikut:

$$Z = -1.082974 + 0.076924X_1 - 0.724956X_2 + e$$

## **Uji Hipotesis**

### **Uji t (Uji secara Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Pada uji t, dihitung berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dengan tingkat  $\alpha$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dibawah ini hasil uji X dan M (Profitabilitas) terhadap Y sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Parsial Model 1 (X dan M terhadap Y)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_KL	-0.922048	0.465509	-1.980732	0.0651
X2_KI	0.386985	0.133339	2.902257	0.0104
M_ROA	0.269035	0.064211	4.189829	0.0007
C	0.984377	0.323322	3.044569	0.0077

Sumber : Eviews 13 (data diolah peneliti, 2025)

Hasil hipotesis model 1 sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas variabel Kinerja Lingkungan sebesar  $0,0651 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Sedangkan  $T_{statistik} -1.980732 < T_{tabel} 1,98422$ , dengan koefisien sebesar -0,922048 yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan.
- 2) Nilai probabilitas variabel Kepemilikan Institusional sebesar  $0,0104 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Sedangkan  $T_{statistik} 2,902257 > T_{tabel} 1,98422$ , dengan koefisien sebesar 0,386985 yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan.
- 3) Nilai probabilitas variabel Profitabilitas sebesar  $0,0007 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan. Sedangkan  $T_{statistik} 4,189829 > T_{tabel} 1,98422$ , dengan koefisien sebesar 0,269035 yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

**Tabel 8. Uji Parsial Model 2 (X terhadap M)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.082974	0.491433	-2.203708	0.0299
X1_KL	0.076924	0.830721	0.092600	0.9264
X2_KI	-0.724956	0.429730	-1.687002	0.0948

Sumber : Eviews 13 (data diolah peneliti, 2025)

Hasil hipotesis model 2 sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas variabel Kinerja Lingkungan yaitu sebesar  $0,9264 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Sedangkan  $T_{statistik} 0,092600 < T_{tabel} 1,198422$ , dengan nilai koefisien sebesar 0,076924 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.
- 2) Nilai probabilitas variabel Kepemilikan Institusional yaitu  $0,0948 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan signifikan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Sedangkan  $T_{statistik} -1,6872002 < T_{tabel} 1,198422$ , dengan nilai koefisien sebesar 0,0724956 yang artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.

### **Uji simultan (Uji F)**

**Tabel 9. Hasil Uji F Model 1**

R-squared	0.344588	Mean dependent var	0.028296
Adjusted R-squared	0.324525	S.D. dependent var	0.216697
S.E. of regression	0.178098	Sum squared resid	3.108439
F-statistic	17.17477	Durbin-Watson stat	1.596811
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 13 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 9 diatas, uji simultan model 1 dengan variabel X dan M terhadap Y bernilai probabilitas (Prob  $F_{statistik}$ ) 0,000000 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  2,70 dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ , artinya semua variabel kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 10. Hasil Uji F Model 2**

R-squared	0.028531	Mean dependent var	-0.419296
Adjusted R-squared	0.008905	S.D. dependent var	0.476599
S.E. of regression	0.474472	Sum squared resid	22.28727
F-statistic	1.453744	Durbin-Watson stat	1.432084
Prob(F-statistic)	0.238638		

Sumber : Eviews 13 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 10 diatas, uji simultan model 2 dengan variabel X terhadap M bernilai probabilitas (Prob  $F_{statistik}$ ) sebesar 0,238638 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  3,09 dengan nilai probabilitas  $> 0,05$ , artinya bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Uji Sobel**

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan dengan melakukan uji sobel (*sobel test*). *Sobel test* digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel intervening yang dihasilkan

pada analisis jalur signifikan atau tidak. Uji sobel dilakukan secara *online* di <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Apabila nilai *p value* lebih kecil dari 0.05, maka *return on equity* memediasi pengaruh variabel.

a. Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0.9262 ( $> 0.05$ ) dengan nilai *Test Statistik Sobel Test* sebesar 0.0925 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y melalui Variabel M (Intervening) atau secara tidak langsung variabel M tidak mampu memediasi pengaruh variabel X1 terhadap Y.

b. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0.1176 ( $> 0.05$ ) dengan nilai *Test Statistik Sobel Test* sebesar -1.5649 maka bisa disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y melalui Variabel M (Intervening) atau secara tidak langsung variabel M tidak mampu memediasi pengaruh variabel X2 terhadap Y.

## Pembahasa Hasil

### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji-t secara parsial diketahui bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi selama periode 2019-2024. Maka hipotesis tersebut atau **(H1) ditolak**. Hasil pengujian ini menandakan bahwa keberadaan kinerja lingkungan yang digambarkan dengan pemberian peringkat warna yang dilaksanakan oleh KLH tidak mampu memberikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji-t secara parsial diketahui bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi selama periode 2019-2024. Maka hipotesis tersebut atau **(H2) diterima**. Kepemilikan institusional yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin kuat pula pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

### 3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji-t secara parsial diketahui bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor energi selama periode 2019-2024. Maka hipotesis tersebut atau **(H3) ditolak**. Kualitas peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, baik atau buruk, ternyata tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Ini terbukti dari rata-rata kinerja lingkungan yang sudah cukup baik, namun belum bisa

menjamin peningkatan keuntungan perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam uji-t secara parsial diketahui bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada sektor energi selama periode 2019-2024. Maka hipotesis tersebut atau **(H4) ditolak**. Hal ini berarti komposisi kepemilikan saham institusi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan sektor energi dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva. Hal tersebut disebabkan karena setiap jumlah kepemilikan pemegang saham perusahaan tidak mempengaruhi keuntungan perusahaan profitabilitas.

#### **5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengolahan data uji-t secara parsial diketahui bahwa Profitabilitas yang diukur dengan (*return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor energi selama periode 2019-2024. Maka hipotesis tersebut atau **(H5) diterima**. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang pada seharusnya perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar berdampak pada tertariknya minat kepercayaan investor kepada perusahaan.

#### **6. Profitabilitas Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pengolahan data melalui pengujian sobel bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor energi selama periode 2019-2024. Maka dapat disimpulkan bahwa **(H6) ditolak**. Peningkatan atau penurunan profitabilitas (ROA) perusahaan tidak didasarkan pada seberapa baik atau buruk peringkat PROPER yang diterima perusahaan. Hal ini karena kinerja lingkungan yang dicapai oleh suatu perusahaan tidak secara langsung tercermin dalam ROA-nya. Kemudian jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional yang tinggi belum dapat menciptakan sinergi antara kepentingan pihak manajer dengan penanaman modal sehingga perusahaan tidak bisa merealisasikan tujuan utama meningkatkan *value* perusahaan secara optimal.

### **CONCLUSION**

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kinerja lingkungan, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## REFERENCES

- Abundanti, N. L. S. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12> ISSN
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2015). *Fundamentals Of Financial Management* (8 ed). Cengange Learning.
- Brigham, H. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL , KEPEMILIKAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif , perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk menca*. 5(5), 3163–3190.
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- Chabachib, M., Fitriana, T. U., Hersugondo, H., Pamungkas, I. D., & Udin, U. (2019). Firm value improvement strategy, corporate social responsibility, and institutional ownership. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 152–163. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p152>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance, 13th Edition*. Boston: Prentice - Hall.
- Goldie Kelly, S., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3301–3310. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18051>
- Gultom, Robinhot, Agustina, Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 3((1)), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/MS08584>
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=Yja4EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q=&f=false>
- Husein, U. (2008). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *Undang-Undang RI Nomor, 25*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Mulyani, N. P. S. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 100–110.
- Ojikutu, O. T., Onolemhemhen, R. U., & Isehunwa, S. O. (2017). Crude oil price volatility and its impact on Nigerian stock market performance (1985-2014). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(5), 302–311.
- Ramadhani, I., & Andayani. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: KInerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jira*, 8(7), 1–24.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sarumpaet, T. L., Novatiani, R. A., Christina, V., Asikin, B., & Novianto, R. A. (2023). IMPLICATIONS OF DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON EQUITY AND PRICE TO BOOK VALUE ON STOCK PRICES (Study In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Idx For The Period 2017 – 2021). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 747–754. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1562/1412>
- Savira M A, R., & Kartadjumena, E. (2024). PROFITABILITY AND CAPITAL STRUCTURE'S EFFECT ON FIRM VALUE: THE MODERATING INFLUENCE OF COMPANY SIZE. *Journal Syntax Idea*, 15(1), 37–48.
- Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 2021.
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Tarigan, E. D. B., & Sari, D. (2025). Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(2), 631–646. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi>
- Thanatawee, Y. (2014). Institutional ownership and firm value in Thailand. *Asian Journal of Business and Accounting*, 7(2), 1–22.
- Yadav, P. L., Han, S. H., & Rho, J. J. (2016). Impact of Environmental Performance on

Firm Value for Sustainable Investment: Evidence from Large US Firms. *Business Strategy and the Environment*, 25(6), 402–420. <https://doi.org/10.1002/bse.1883>

Yudhistira, A. (2018). Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 89–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v19i2.2020>.